

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data demi mencapai tujuan serta kegunaan yang spesifik. Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berpijak pada paradigma *postpositivisme* atau interpretif. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki fenomena pada kondisi objek yang naturalistik, di mana peneliti memiliki peran sentral sebagai instrumen penelitian. Data yang cenderung bersifat kualitatif dihimpun menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif guna mencapai tujuan akhir penelitian, yakni memahami makna, mengungkap keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2022).

Sebagai sebuah studi yang berfokus pada penggambaran kegiatan dan pola sosial budaya suatu kelompok, etnografi dipilih menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Metode ini berusaha menyajikan sudut pandang partisipan (subjek) tentang kehidupan, perilaku, serta interaksi mereka dalam konteks keseharian (Yusuf, 2017).

Pengumpulan data diimplementasikan berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditetapkan untuk mencapai sasaran penelitian. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

(1) Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan studi literatur mengenai etnomatematika serta bangunan tradisional pendopo, terutama pendopo Keraton Selagangga. Lalu, peneliti melakukan pengamatan awal di lokasi penelitian yang sebelumnya sudah diberikan izin oleh pengelola tempat tersebut untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan seorang kuraton di keraton tersebut berkaitan dengan objek penelitian. Setelah itu, peneliti menetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan apa yang telah dilakukan pada langkah ini.

(2) Persiapan

Penentuan fokus masalah penelitian dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi hasil dari studi pendahuluan. Proses persiapan ini juga melibatkan konsultasi dengan para pembimbing dan penyiapan peneliti sendiri sebagai instrumen utama secara matang.

(3) Studi Lapangan

Peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara dengan narasumber relevan yang hasilnya didokumentasikan, serta analisis terhadap berbagai dokumen pendukung (misalnya buku, catatan, dan foto) yang ditemukan di lokasi.

(4) Penyelesaian

Peneliti pada tahap ini menyusun laporan skripsi. Proses ini mencakup pengolahan, analisis, dan verifikasi data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai inti dari laporan penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

Istilah situasi sosial (*social situation*) digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pengganti istilah populasi. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2022), hal itu lebih tepat untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian. Lebih rinci, Yusuf (2017) menjelaskan bahwa situasi sosial memiliki tiga komponen utama:

- (1) Tempat (*place*), yaitu tempat yang digunakan sebagai objek dalam penelitian yang diperoleh dengan observasi. Tempat di mana penelitian ini dilaksanakan adalah Museum Galuh Pakuan/Keraton Selagangga yang bertempat di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 40, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat sebagai tempat berlokasinya Pendopo Keraton Selagangga.
- (2) Pelaku (*actors*), yaitu seseorang yang dapat memberikan data penelitian baik secara lisan maupun non-lisan, yang disebut sebagai narasumber. Peneliti pada penelitian ini menemukan narasumber dalam situasi sosial serta menjadikan kriteria-kriteria berdasarkan Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2022) untuk menentukan narasumber. Pertama, mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai topik, bukan hanya pengetahuan teoretis. Kedua, mereka adalah

partisipan yang masih aktif dalam lingkungan yang diteliti. Ketiga, mereka harus memiliki waktu yang memadai dan bersedia memberikan informasi. Keempat, narasumber diharapkan mampu memberikan data yang otentik, bukan informasi yang sudah "dikemas". Terakhir, hubungan awal yang tidak terlalu akrab lebih diutamakan untuk menjaga objektivitas dan memosisikan mereka sebagai narasumber ahli. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, peneliti memilih kuraton-kuraton di Keraton Selagangga sekaligus keluarga dari pendiri keraton tersebut yang bernama Rd. Ilham Purwa, S.P., M.P., Rizky Marguna Perdana Kusuma, serta seseorang dari Dinas Kebudayaan yang bernama Eman Hermansyah, S.Pd. sebagai narasumber.

- (3) Aktivitas (*activities*), yang merupakan segala aktivitas pencarian dan pengumpulan data hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara antara peneliti dan narasumber yang berkaitan dengan konsep-konsep matematis dan kajian semiotika pada Pendopo Keraton Selagangga Ciamis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena merupakan metode yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam (Sugiyono, 2022). Adapun teknik yang diterapkan secara spesifik adalah sebagai berikut.

(1) Observasi

Observasi, sebagai metode untuk memahami perilaku nonverbal (Yusuf, 2017), adalah kegiatan mengamati dan mencatat peristiwa di lapangan secara saksama. Penelitian ini menggunakan kombinasi observasi terang-terangan, di mana peneliti menjelaskan statusnya kepada narasumber, dan observasi tersamar, yang digunakan untuk menjaring data yang bersifat rahasia (Sugiyono, 2022). Kedua jenis ini merupakan bagian dari klasifikasi observasi yang dijelaskan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2022).

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan berdasarkan pendapat Spredley (dalam Sugiyono, 2022) sebagai berikut.

- (a) Observasi deskriptif: peneliti mendatangi situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Peneliti menjelajahi serta menggambarkan kondisi lingkungan Pendopo Keraton Selagangga secara umum dan menyeluruh. Data yang dikumpulkan masih belum terstruktur.
- (b) Observasi terfokus: peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu melalui analisis taksonomi supaya menemukan fokus; menganalisis bagian-bagian serta makna-makna pada Pendopo Keraton Selagangga Ciamis dan mendeskripsikannya.
- (c) Observasi terseleksi: peneliti telah mendapatkan perbedaan dan kesamaan antar kategori setelah fokus diuraikan melalui analisis komponensial dan hubungan antara suatu kategori dengan yang lainnya ditemukan.

(2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi didefinisikan sebagai metode perolehan data melalui analisis terhadap sumber-sumber non-manusia, yang mencakup materi seperti catatan, arsip, buku, dan media massa (Arikunto dalam Abdussamad, 2021). Pada riset kualitatif, implementasi teknik ini mensyaratkan adanya relevansi dokumen dengan fokus penelitian serta perannya sebagai data komplementer. Dokumentasi pada penelitian ini berupa catatan, buku, serta foto yang berkaitan dengan Pendopo Keraton Selagangga Ciamis, seperti sejarah dan makna pada bagian bangunannya.

(3) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi spesifik (Abdussamad, 2021). Penelitian ini mengikuti prosedur wawancara yang diadaptasi dari Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2022) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Menentukan siapa yang akan diwawancarai.
- (b) Menyusun kerangka pertanyaan atau topik utama.
- (c) Membuka percakapan atau wawancara.
- (d) Melangsungkan alur wawancara.
- (e) Mengklarifikasi rangkuman hasil wawancara kepada narasumber sebelum mengakhiri.
- (f) Mencatat seluruh hasil wawancara.

(g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi seputar sejarah dan makna pada Pendopo Keraton Selagangga secara fleksibel (Moleong, 2006). Meskipun tidak ada daftar pertanyaan rinci, peneliti berpedoman pada garis besar permasalahan untuk memastikan perolehan data yang mendalam serta untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat bantu untuk proses pengumpulan data. Pada riset kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sebagai instrumen manusia (*human instrument*) (Sugiyono, 2022). Adapun dalam penelitian ini, instrumen-instrumen yang diimplementasikan meliputi

- (1) Peneliti, yang berperan langsung sebagai instrumen utama dalam menetapkan fokus penelitian; pemilihan narasumber sebagai sumber data; pemerolehan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; penganalisaan data; hingga penafsiran dan pembuatan kesimpulan atas temuannya mengenai konsep-konsep matematis dan kajian semiotika pada Pendopo Keraton Selagangga (Yusuf, 2017);
- (2) Pendoman observasi, yang berisi aspek-aspek pengamatan yang meliputi gambaran umum bangunan Pendopo Keraton Selagangga serta bagian-bagiannya, seperti atap, ornamen, tiang, dan lantai;
- (3) Dokumen-dokumen, seperti catatan sejarah, buku, serta foto, yang berkaitan dengan Pendopo Keraton Selagangga; serta
- (4) Pedoman wawancara, yang berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang meliputi sejarah, profil, dan nama-nama beserta makna-makna pada bagian/ornamen Pendopo Keraton Selagangga.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data memegang peranan sentral dalam sebuah riset, yakni sebagai proses sistematis untuk mengubah data mentah menjadi temuan yang bermakna. Mengacu pada Bogdan dan Biklen (dalam Yusuf, 2017), analisis data didefinisikan sebagai upaya metodis untuk mengelola materi penelitian, seperti transkrip dan catatan lapangan, guna meningkatkan pemahaman peneliti. Implementasi proses ini melibatkan

serangkaian tahapan: dimulai dari peninjauan dan pengorganisasian data, dilanjutkan dengan sintesis dan identifikasi pola, hingga penarikan kesimpulan yang menjadi dasar penyusunan laporan akhir.

Analisis data kualitatif, menurut Fossey (dalam Yusuf, 2017), adalah proses melihat dan mengevaluasi data, menyintesis, serta menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dan melibatkan peninjauan ulang selama penelitian berlangsung, menyesuaikan dengan fenomena yang diamati dan strategi penelitian yang diterapkan. Meski demikian, analisis data tetap mengacu pada tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun data dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan karakteristik riset kualitatif. Mengacu pada Nasution (dalam Sugiyono, 2022), terdapat tiga fase utama analisis: tahap pra-lapangan, selama di lapangan, dan pasca-kegiatan lapangan, dengan penekanan terbesar pada saat pengumpulan data. Proses analisis ini bersifat berkelanjutan, dimulai dari formulasi masalah hingga penulisan laporan akhir. Sebagai implementasinya, peneliti langsung menganalisis jawaban informan saat wawancara untuk menggali data lebih dalam. Adapun tahapan analisis yang dilakukan secara rinci mencakup

(1) Analisis Sebelum Lapangan

Tahap ini dimulai dengan merumuskan masalah dan melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fokus, metode, serta sumber data. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan judul, menyusun proposal, dan menyempurnakannya melalui proses bimbingan dan seminar. Setelah proposal disetujui, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.

(2) Analisis Selama di Lapangan

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017). Proses analisis tersebut melibatkan beberapa tahapan:

(a) Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi, pemusatan perhatian, simplifikasi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini bersifat kontinu dan integral dalam penelitian, dimulai sejak fase

konseptual (penyusunan proposal, kerangka teori, dan perumusan masalah) hingga selama pengumpulan data. Pada saat di lapangan, reduksi data diimplementasikan melalui penyusunan simpulan sementara, pengkodean, kategorisasi tema, dan penulisan memo. Setelah kerja lapangan, reduksi dilanjutkan hingga laporan akhir selesai. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap Pendopo Keraton Selagangga, dilanjutkan dengan wawancara narasumber dan dokumentasi. Peneliti menganalisis konsep-konsep matematis dan semiotika pada Pendopo Keraton Selagangga Ciamis. Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis untuk mengambil poin-poin penting; lalu, dirangkum menjadi beberapa kalimat yang padu dan terstruktur.

(b) Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Metode ini membantu dalam pemahaman fenomena dan mempermudah analisis lanjutan. Bentuk penyajian yang lazim dalam penelitian kualitatif adalah narasi deskriptif, yang secara sistematis menyajikan temuan lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengalaman peneliti.

(c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencatat dan memberikan makna terhadap apa yang diamati. Meskipun catatan dan rekaman telah dibuat sepanjang proses, kesimpulan akhir masih memerlukan waktu. Peneliti menyimpulkan terhadap hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara untuk mengetahui konsep-konsep matematis serta kajian semiotika pada Pendopo Keraton Selagangga berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

(3) Analisis Sesudah di Lapangan

Pada tahap akhir, hasil penelitian dituangkan ke dalam sebuah skripsi. Proses ini dimulai dengan mengonsolidasi dan mengelompokkan seluruh data yang relevan dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis sesuai fokus dan tujuan penelitian, lalu dianalisis dan dibahas secara mendalam. Akhirnya, seluruh temuan dideskripsikan dan dirangkum dalam sebuah kesimpulan.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kapan dan lamanya penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai selesai.

3.6.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempatkan di Museum Galuh Pakuan/Keraton Selagangga yang beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan Nomor 40, Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat 46211.